

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGANALISIS ISI STRUKTUR TEKS  
NEGOISASI DENGAN MODEL CONCEPT SENTENCE TAHUN  
PEMBELAJARAN 2024/2025**

**Efrahim Sitorus  
Tepu Sitepu  
Jumari Sinaga**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

[efraimsitorus205@gmail.com](mailto:efraimsitorus205@gmail.com)

[tepusitepu61@gmail.com](mailto:tepusitepu61@gmail.com)

[jumarisinaga73@gmail.com](mailto:jumarisinaga73@gmail.com)

**Abstrak**

Kemampuan siswa kelas X TSM 3 SMK Negeri 4 Medan dalam menganalisis struktur teks negosiasi belum mencapai KKM yang ditentukan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya motivasi siswa untuk membaca dan menganalisis teks serta metode pembelajaran yang belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dengan menerapkan model pembelajaran Direct Instruction. Subjek penelitian ini adalah 32 siswa laki-laki kelas X TSM 3 SMK Negeri 4 Medan pada semester genap. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pengumpulan data dilakukan melalui lembar observasi, tes esai, catatan lapangan, dan dokumentasi. Pada siklus I, nilai terendah siswa adalah 45 dan tertinggi 85 dengan rata-rata 64,56%. Pada siklus II, nilai terendah naik menjadi 63, tertinggi 96, dan rata-rata 83,86%. Hasil observasi siklus I menunjukkan persentase ketercapaian pada pertemuan pertama 69,33% dan pertemuan kedua 85,71%. Pada siklus II, persentase pertemuan pertama adalah 68,23% dan pertemuan kedua 83,61%. Observasi siswa pada siklus I menunjukkan persentase 43,01% di pertemuan pertama dan 75,55% di pertemuan kedua. Pada siklus II, hasil observasi meningkat menjadi 74,03% pada pertemuan pertama dan 81,76% pada pertemuan kedua. Kata Kunci: Menganalisis, isi struktur, teks negosiasi, model pembelajaran, direct instruction

**Abstract**

The ability of students of class X TSM 3 SMK Negeri 4 Medan in analyzing the structure of negotiation texts has not reached the specified KKM. This is due to the lack of student motivation to read and analyze texts and learning methods that are not optimal. This study aims to improve students' abilities by implementing the Direct Instruction learning model. The subjects of this study were 32 male students of class X TSM 3 SMK Negeri 4 Medan in the even semester. This study used a classroom action research method with the stages

of planning, action, observation, and reflection, which were carried out in two cycles. Data collection was carried out through observation sheets, essay tests, field notes, and documentation. In cycle I, the lowest student score was 45 and the highest was 85 with an average of 64.56%. In cycle II, the lowest score increased to 63, the highest was 96, and the average was 83.86%. The results of observations in cycle I showed that the percentage of achievement at the first meeting was 69.33% and the second meeting was 85.71%. In cycle II, the percentage of the first meeting was 68.23% and the second meeting was 83.61%. Student observation in cycle I showed a percentage of 43.01% in the first meeting and 75.55% in the second meeting. In cycle II, the observation results increased to 74.03% in the first meeting and 81.76% in the second meeting.

Keywords: analyze, content structure, negotiation text, learning model, direct instruction

## **PENDAHULUAN**

Kemampuan menganalisis teks, khususnya teks negosiasi, merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), terutama dalam menunjang kesuksesan mereka di dunia kerja. Teks negosiasi sering kali digunakan dalam interaksi formal maupun nonformal yang melibatkan pertukaran pendapat dan kepentingan antara dua pihak atau lebih. Menurut Tarigan (2008), negosiasi adalah proses komunikasi dua arah yang melibatkan upaya mencapai kesepakatan melalui persetujuan bersama. Kemampuan menganalisis struktur teks negosiasi penting untuk memastikan komunikasi yang efektif dan efisien dalam berbagai situasi, khususnya di lingkungan bisnis dan industri yang menjadi fokus keahlian SMK.

Di dalam praktik pembelajaran, kemampuan menganalisis teks negosiasi pada peserta didik SMK masih memerlukan perhatian lebih. Berdasarkan hasil observasi di kelas X TSM 3 SMK Negeri 4 Medan tahun pembelajaran 2024/2025, ditemukan bahwa peserta didik sering kali mengalami kesulitan dalam memahami struktur dasar teks negosiasi, seperti mengidentifikasi permasalahan, menyusun argumen, dan mencapai kesepakatan yang logis. Hal ini sesuai dengan pendapat Suparno (2010), yang menyatakan bahwa banyak siswa mengalami kendala dalam memahami struktur teks kompleks karena minimnya strategi pembelajaran yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap teks tersebut. Oleh karena itu, diperlukan sebuah metode pembelajaran yang efektif untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan tersebut.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan menganalisis struktur teks negosiasi adalah model Concept Sentence. Model ini, menurut Trianto (2010), merupakan metode yang memfasilitasi pemahaman konsep melalui pernyataan-pernyataan kalimat yang relevan. Model ini membantu siswa

mengidentifikasi ide-ide pokok dalam sebuah teks, yang kemudian dihubungkan dengan struktur teks secara keseluruhan. Dalam konteks pembelajaran teks negosiasi, model ini memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami alur komunikasi yang terstruktur, termasuk bagaimana permasalahan diajukan, argumen dirumuskan, dan solusi dinegosiasikan.

Dengan menggunakan model Concept Sentence, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis teks negosiasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Arends (2012), yang menekankan bahwa model pembelajaran yang melibatkan analisis konsep dapat meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan, karena siswa didorong untuk aktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri. Melalui penerapan model ini, diharapkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menganalisis, dan menyusun teks negosiasi akan meningkat, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan keterampilan komunikasi mereka dalam konteks profesional.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas model Concept Sentence dalam meningkatkan kemampuan menganalisis struktur teks negosiasi pada peserta didik kelas X TSM 3 SMK Negeri 4 Medan tahun pembelajaran 2024/2025. Diharapkan melalui penelitian ini, ditemukan strategi pembelajaran yang dapat diterapkan secara luas untuk membantu meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK, khususnya dalam memahami teks negosiasi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian adalah 32 siswa laki-laki kelas X TSM 3 SMK Negeri 4 Medan pada Tahun Pembelajaran 2024/2025. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur tindakan yang terdiri dari dua siklus. Untuk mengumpulkan data, digunakan beberapa instrumen, yaitu: a) lembar observasi, b) tes esai/evaluasi (membaca teks negosiasi), c) catatan lapangan, dan d) dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup analisis data kuantitatif dan kualitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Pembahasan Hasil Penelitian**

Temuan penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam hasil-hasil yang telah diuraikan sebelumnya.

1. Jawaban Umum Terhadap Permasalahan Utama Penelitian  
Metode pembelajaran Direct Instruction yang diterapkan oleh peneliti dalam pembelajaran analisis struktur teks negosiasi terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa. Secara umum, kemampuan siswa dalam menentukan struktur teks negosiasi pada awalnya tergolong rendah. Namun, setelah penerapan metode Direct Instruction, terjadi peningkatan yang signifikan dengan rata-rata nilai mencapai 83,86%.

2. Analisis dan Penafsiran Temuan Penelitian

- a. Analisis Temuan Penelitian

Berdasarkan analisis temuan pada siklus I dan II yang mengikuti tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas, hasil kemampuan siswa dalam menganalisis struktur teks negosiasi menggunakan metode **Direct Instruction** dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa menentukan struktur teks negosiasi menunjukkan peningkatan, yaitu:

- a) Pada siklus I, nilai terendah siswa adalah 45 dan tertinggi 85, dengan rata-rata 64,56%.

- b) Pada siklus II, nilai terendah meningkat menjadi 63, nilai tertinggi 96, dengan rata-rata 83,86%.

Berikut adalah parafrase dari paragraf tersebut:

2. Hasil observasi terdiri dari dua siklus: a). Siklus I: (1). Observasi pada pertemuan pertama menunjukkan 69,33% terlaksana dan 30,76% tidak terlaksana, serta (2). Observasi pada pertemuan kedua menunjukkan 85,71% terlaksana dan 15,38% tidak terlaksana. b). Siklus II: (1). Observasi pertemuan pertama menunjukkan 69,33% terlaksana dan 30,76% tidak terlaksana, serta (2). Pada pertemuan kedua, 85,71% terlaksana dan 15,38% tidak terlaksana.
3. Hasil observasi siswa juga terdiri dari dua siklus: a). Siklus I: (1). Pada pertemuan pertama, 43,01% siswa aktif dan 27,21% tidak aktif, serta (2). Pada pertemuan kedua, 75,55% siswa aktif dan 25,45% tidak aktif. b). Siklus II: (1). Pada pertemuan pertama, 76,03% siswa aktif dan 23,96% tidak aktif, serta (2). Pada pertemuan

kedua, 80,76% siswa aktif dan 3,85% tidak aktif. b. Interpretasi Temuan Penelitian Penelitian ini dilakukan di kelas X TSM 3 SMK Negeri 4 Medan menggunakan metode pembelajaran *direct instruction*. Berdasarkan observasi saat pembelajaran menganalisis struktur teks negosiasi, pada awalnya masih banyak siswa yang belum bisa menentukan struktur tersebut. Pada siklus I, kemampuan siswa rata-rata 64,56%, tergolong cukup. Setelah dilakukan refleksi pada siklus II, hasil siswa meningkat menjadi 83,86%, yang masuk kategori baik, sehingga metode *direct instruction* dinilai efektif.

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan penelitian ini adalah:

1. Keaktifan siswa: Terlihat dari siswa yang aktif bertanya, menjawab, dan menyelesaikan tugas.
2. Perhatian dan konsentrasi siswa: Siswa lebih fokus mengikuti pembelajaran, tanpa melamun atau tidak memperhatikan guru.
3. Antusiasme atau minat siswa: Antusiasme siswa meningkat pada siklus II dibandingkan siklus I.
4. Keberanian siswa bercerita: Keberanian siswa tampil di depan kelas meningkat pada kedua siklus.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Dhania, Anam & Awalludin (2019) yang menemukan bahwa siswa menunjukkan sikap positif selama pembelajaran, dengan mendengarkan penjelasan guru (97,55%), membaca buku atau LKS (99,18%), mengerjakan tugas kelompok (100%), dan menulis selama pembelajaran (100%). Selain itu, 61,42% siswa setuju dengan model *direct instruction* yang dapat meningkatkan pemahaman konsep kimia, yang tercermin dari peningkatan nilai siswa dari tes awal hingga tes siklus II.

Penelitian Fristant, Sudarmaji, & Saputro (2019) juga menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran akuntansi dengan metode *direct instruction*, terlihat dari peningkatan keaktifan siswa dalam apersepsi, proses pembelajaran, ketelitian dalam menyelesaikan soal, serta hasil belajar siswa yang meningkat dari 59,5%.

Penelitian ini menemukan bahwa metode *direct instruction* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis struktur teks negosiasi di kelas X TSM 3 SMK Negeri 4 Medan. Metode ini dirancang untuk mendukung pembelajaran pengetahuan deklaratif dan prosedural yang tersusun secara bertahap.

Implikasi dari temuan ini adalah bahwa metode ini membantu siswa dalam pembelajaran, menciptakan interaksi positif antara siswa dan guru. Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menganalisis teks negosiasi dapat dipengaruhi oleh pemahaman dan motivasi siswa serta persepsi mereka terhadap cara mengajar guru

## **KESIMPULAN**

Pada siklus I, persentase peningkatan kemampuan siswa dalam menentukan isi struktur teks negosiasi menggunakan metode *direct instruction* di kelas X TSM 3 SMK Negeri 4 Medan, menunjukkan nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 85, dengan rata-rata 64,56%. Sementara itu, pada siklus II, persentase peningkatan kemampuan siswa mencatat nilai terendah 63 dan nilai tertinggi 96, dengan rata-rata 83,86%.

Hasil observasi siswa pada siklus I mencapai 75,55%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 80,76%. Data ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Hasil observasi peneliti pada siklus I dan II sama-sama mencapai 85,71%.

Dengan demikian, metode pembelajaran *direct instruction* terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis isi struktur teks negosiasi di kelas X TSM 3 SMK Negeri 4 Medan pada Tahun Pembelajaran 2024/2025.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Suparno. (2010). *Pemahaman Struktur Teks dalam Pembelajaran Bahasa*. Penerbit Kencana.
- Tarigan, H. G. (2008). *Kemampuan Berbahasa dalam Perspektif Pendidikan*. Angkasa.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Prenadamedia Group.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Suparno. (2010). *Pemahaman struktur teks dalam pembelajaran bahasa*. Penerbit Kencana.
- Tarigan, H. G. (2008). *Kemampuan berbahasa dalam perspektif pendidikan*. Angkasa.
- Trianto. (2010). *Model pembelajaran terpadu: Konsep, strategi, dan implementasi*. Prenadamedia Group.
- Brown, H. D. (2004). *Language assessment: Principles and classroom practices*. Pearson Education.

- Nunan, D. (2003). *Practical English language teaching*. McGraw-Hill Education.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and methods in language teaching* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Ur, P. (2012). *A course in language teaching: Practice and theory*. Cambridge University Press.
- Anderson, R. C., & Pearson, P. D. (1985). A schema-theoretic view of basic processes in reading comprehension. In P. D. Pearson, R. Barr, M. L. Kamil, & P. McDonald, J. (2012). *Theoretical frameworks in qualitative research*. Sage Publications.